

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

21 November 2020, Hal. 631-638

e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan pemahaman sistem ekonomi Islam untuk jamaah Mushola Darul Falah Pendowoharjo Sewon Bantul

Rifki Khoirudin, Jannatul Liutammima Musta'in

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Yogyakarta

Email: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

ABSTRAK

Secara paradigma, bank syariah akan lebih stabil dan memberikan peluang keuntungan yang adil bagi pihak-pihak yang bermitra. Ketiadaan kontrak hutang kecuali konsep *murabahah* dan lebih kepada prinsip kemitraan (baik dalam hubungan nasabah penabung dengan bank ataupun bank dengan nasabah pembiayaan) melalui pola bagi hasil, akan menempatkan bank syariah jauh lebih unggul dibanding bank konvensional. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap sistem perekonomian Islam dan apa sajakah instrumen investasi yang dapat dilakukan untuk menunjang sistem perekonomian Islam. Pengabdian ini dilakukan terhadap Jamaah Mushola Darul Falah Pendowoharjo, Sewon, Bantul selama empat pekan yaitu tanggal 9 sampai 31 Oktober 2020. Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan. Pelatihan pada pengabdian ini adalah untuk mengenalkan produk instrumen apa saja yang termasuk dalam sistem perekonomian Islam. Sedangkan, sosialisasi meliputi sosialisasi tentang sistem perekonomian Islam. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman perekonomian berdasarkan syariat Islam.

Kata kunci: Investasi, perbankan, perekonomian Islam

ABSTRACT

Paradigmatically, Islamic banks will be more stable and provide fair profit opportunities for the partners. The absence of a debt contract, except for the murabahah concept and more to the principle of partnership (whether in the relationship between saving customers and banks or banks and financing customers) through a profit sharing scheme, will place Islamic banks far superior to conventional banks. The purpose of this community service is to increase understanding of the Islamic economic system and what investment instruments can be made to support the Islamic economic system. This service was carried out for the Darul Falah Mushola Congregation in Pendowoharjo, Sewon, Bantul for four weeks, 9 to 31 October 2020. This service used socialization and training methods. The training in this service is to introduce what instrument products are included in the Islamic economic system. Meanwhile, socialization includes socialization about the Islamic economic system. The result of this community service activity is an increase in understanding of the economy based on Islamic law.

Keywords: Banking, investment, Islamic economy

PENDAHULUAN

Perkembangan industri bank syariah dalam dua puluh tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari pertumbuhan asset serta kemampuan dalam penghimpunan dana dari pihak ketiga (masyarakat). Kemajuan pesat ini tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk menjadikan bank syariah sebagai *trendsetter* keuangan syariah. Pemerintah mendorong sosialisasi perbankan bebas bunga melalui kerjasama dengan berbagai pihak, penyempurnaan undang-undang perbankan, memudahkan *entry* bank-bank baru dalam proses perijinan serta memudahkan penerbitan instrumen keuangan berbasis syariah. Namun demikian, kemajuan tersebut masih terhalang berbagai kendala diantaranya yaitu peminat perbankan syariah yang masih sangat kecil jika dibandingkan dengan mayoritas penduduk muslim di Indonesia. Capaian target pengguna bank syariah masih berada pada kisaran 3-5 persen dari target *blue print* pengembangan bank syariah (Wijaya, 2011).

Segmen pasar yang kecil ini juga belum sepenuhnya meyakini haramnya bunga yang ada pada bank konvensional, hal ini terlihat dari masih terjadinya substitusi antara bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan tingkat bunga SBI yang berdampak kepada kenaikan bunga deposito bank konvensional. Artinya, terjadi perpindahan dana dari bank syariah kepada bank konvensional dan sebaliknya (Zuhroh, 2009). Dapat dikatakan motif ekonomi pada pembuatan akun di bank syariah masih sangat dominan, dibanding motif loyalitas spiritual. Secara paradigma, bank syariah akan lebih stabil dan memberikan peluang keuntungan yang adil bagi pihak-pihak yang bermitra. Tidak adanya kontrak hutang kecuali konsep murabahah dan lebih kepada prinsip kemitraan melalui pola bagi hasil, akan menempatkan bank syariah menjadi lebih unggul dibanding bank konvensional.

Bank syariah memiliki prinsip tidak memperkenankan adanya bunga dari hutang yang diatur melalui transaksi *Qardul hasan* (Ascarya, 2007). Sistem ini menampakkan keindahan ajaran Islam, dimana umat difasilitasi untuk berbisnis agar memperoleh keuntungan, mengedepankan keadilan, sekaligus tidak melepaskan peran tanggung jawab sosial. Pihak yang lemah secara ekonomi, akan memperoleh perhatian dari pihak ekonomi kuat melalui hutang tanpa tambahan apapun bahkan santunan untuk mendorong aktifitas ekonomi produktif. Namun, selain masyarakat belum memahami mengenai hukum riba, masyarakat juga tidak ingin kehilangan kesempatan dalam memperoleh keuntungan yang bersifat pasti dari aliran bunga, terutama deposito besar. Hal ini karena return yang diperoleh deposito dari bank syariah lebih kecil dibandingkan dari bank konvensional (Bank Indonesia, 2012). Hal ini memunculkan tantangan sekaligus peluang bagi Perguruan Tinggi khususnya Fakultas Ekonomi untuk menyediakan Sumber Daya Insani (SDI) yang mampu memecahkan persoalan tersebut yang salah satunya dapat dilakukan lewat pengabdian masyarakat.

Perkembangan bank syariah meski diakui belum sepenuhnya bersifat substantive Qur'ani, setidaknya keinginan kuat dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat secara bertahap dapat diwujudkan melalui ketersediaan SDI yang kompeten dalam pengelolaan transaksi keuangan Syariah. Mengacu kepada pengelolaan bank syariah yang baik, tentu ada beberapa karakteristik SDI yang dapat dipenuhi (Nyadin, 2011) yaitu sifat Nabi Muhammad s.a.w sebagai panutan umatnya dalam berbisnis setidaknya harus mencakup empat unsur yaitu *Amanah*, *siddiq*, *fathonah* dan *tabligh*.

Amanah dan *shiddiq* dapat diterjemahkan sebagai karakter yang jujur, dapat dipercaya, dan penuh integritas yang dibutuhkan dalam dunia perbankan. Berbagai kejahatan yang terjadi dalam dunia bisnis perbankan khususnya, tidak terlepas dari minimnya dua karakter tersebut. Namun patut pula diperhatikan, kedua karakter tersebut kurang mampu menggerakkan jasa perbankan apalagi jika dihadapkan dengan semakin ketatnya persaingan yang terjadi, sehingga SDI harus ditunjang kapasitas dalam kompetensi managerial. SDI

bidang perbankan syariah harus mampu *manage asset* dan liabilitas secara cerdas. Portofolio pembiayaan tidak boleh hanya bersandar kepada prinsip jual beli (*murabahah*) dan variannya (*ijarah, rahn, istishna, IMBT dan salam*) dengan penetapan margin yang merujuk kepada tingkat bunga, namun harus mampu bertindak sebagai *entrepreneur* yang mampu menggaet mitra investasi dengan prospek bagus dan risiko relatif rendah.

Kecerdasan sangat diperlukan oleh SDI bank syariah dalam ALMA (*assetliability management*), dengan memperhatikan adanya *gap maturity* (kesenjangan jatuh tempo) pada sumber pendanaan di satu sisi dan aktivitas pembiayaan di sisi lainnya. Bagaimana menempatkan kepentingan likuiditas di satu sisi dalam upaya menjaga kepercayaan investor penabung dan profitabilitas yang mengandung unsur risiko di sisi lainnya (Siamat, 2001). Karakter terakhir adalah *tabligh* atau transparan dan bertanggung jawab. Transparansi dan akuntabilitas adalah persyaratan mutlak dalam pengelolaan bank syariah. Prinsip bagi hasil yang diterapkan, akan menuntut pemberian informasi yang terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan kepada nasabah, bukan hanya kepada pemilik modal sebagaimana bank konvensional. Adanya keterbukaan dan pertanggung jawaban ini yang menjadi bahan pertimbangan bagi nasabah untuk menentukan pilihannya dalam bertransaksi di bank syariah. Nasabah mempunyai kepentingan dalam memantau kinerja bank, karena akan berdampak kepada perolehan *return* investasinya. Jika keempat karakter SDI telah melekat, tentu tidak mustahil bank syariah akan jauh lebih stabil dan menguntungkan dibanding bank konvensional. Berdasarkan uraian di atas, pelaksana ingin melakukan pengabdian masyarakat terkait dengan sosialisasi sistem ekonomi Islam pada masyarakat.

Program Pengabdian masyarakat ini bertema Peningkatan Pemahaman Sistem Ekonomi Islam Untuk Jamaah Mushola Darul Falah Pendowoharjo, Sewon, Bantul telah sesuai dengan Roadmap LPPM yaitu tentang mengembangkan wilayah marginal menuju kawasan cerdas yang berkarakter sosio ekopreneur, nilai-nilai universal dan keislaman.

METODE

Pengabdian ini dilakukan terhadap Jamaah Mushola Darul Falah Pendowoharjo, Sewon, Bantul selama empat pekan yaitu tanggal 9 sampai 31 Oktober 2020. Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode pendekatan sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu:

A. Ceramah Variatif

Ceramah variatif digunakan untuk penyampaian konsep-konsep penting dalam Sistem Ekonomi Islam kepada peserta. Penyampaian materi meliputi:

1. Materi terkait Pengenalan Ekonomi Islam
2. Materi terkait Konsep Ekonomi Islam
3. Materi terkait Manfaat Ekonomi Islam Bagi Perekonomian
4. Materi terkait Penerapan Ekonomi Islam

B. Demonstrasi

Metode ini ditujukan untuk mengetahui proses dan sistem penerapan ekonomi Islam yang ada dimasyarakat. Metode ini dilakukan agar para peserta pengabdian dapat memahami secara keseluruhan materi.

C. Pelatihan

Metode ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman para peserta pengabdian terkait penyampaian bahan materi dan pelaksanaan demonstrasi terkait sistem ekonomi Islam.

D. Konsultasi dan Diskusi

Peserta yang telah mengikuti serangkaian metode diatas diminta untuk menjabarkan hasil pemahaman materi yang telah didapat. Apabila terdapat peserta yang masih belum

dapat memahami penyampain materi, maka dilakukan diskusi bersama-sama antara pemapar materi dan para peserta pengabdian.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Penentuan Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Jama'ah Mushola Darul Falah Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama empat pekan yaitu sejak tanggal 9 sampai 31 Oktober 2020 di Mushola Darul Falah Pendowoharjo Sewon Bantul.

1. Tahapan Pengabdian

a. Perencanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap perencanaan kegiatan pengabdian meliputi pembuatan *plan mapping* oleh tim pelaksana pengabdian. *Plan mapping* ini berisi tahapan-tahapan materi yang akan disampaikan kepada peserta pengabdian masyarakat. Pelatihan sistem ekonomi Islam ini meliputi materi terkait konsep, filosofi, mekanisme, sistem, serta teori penerapan ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat yang dibahas dari aspek praktis maupun akademis. Tahapan pemberian materi meliputi;

- 1) Pengenalan Ekonomi Islam: Materi ini menjelaskan terkait keberadaan dan kedudukan ekonomi Islam dalam kehidupan, termasuk dalam ber *mu'amallah*. Materi ini memberikan pemaparan yang mengenai hubungan antara satu orang dengan yang lainnya dalam kegiatan ber-ekonomi yang meliputi kegiatan jual-beli, pinjam-meminjam, serta sewa-menyewa.
- 2) Konsep Ekonomi Islam: Materi ini memaparkan landasan, hukum, serta ruang lingkup Ekonomi Islam, meliputi perbankan, *akad* dalam bertransaksi, pengelolaan harta, dan pemahaman tentang *riba*.
- 3) Manfaat Ekonomi Islam Bagi Perekonomian: Materi ini memberikan gambaran tentang kemanfaat penerapan ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat yang tidak hanya sekedar bertransaksi tapi bernilai ibadah dan keberkahan yang penuh dengan kemanfaatan bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sosial.
- 4) Penerapan Ekonomi Islam: Materi ini berkaitan tentang bagaimana penerapan Ekonomi Islam dalam kehidupan seperti perencanaan keuangan dalam Islam, mengelola keuangan keluarga yang Islami, serta memilah antara keinginan dan kebutuhan dalam berkegiatan ekonomi.

b. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Materi pengabdian masyarakat ini disampaikan melalui media *online* atau daring dengan aplikasi *zoom*. Pemaparan materi menggunakan *microsoft powerpoint*. Konsep administrasi seperti absensi dan admin pelaksanaan media online untuk pengabdian dibantu oleh dua orang mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan, kemudian berlanjut pada sesi demonstrasi konsep Ekonomi Islam yang kemudian adanya diskusi serta konsultasi terkait penerapan ekonomi Islam. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebanyak empat kali kegiatan selama empat pekan. Gambaran proses pengabdian dapat dilihat pada gambar 1.

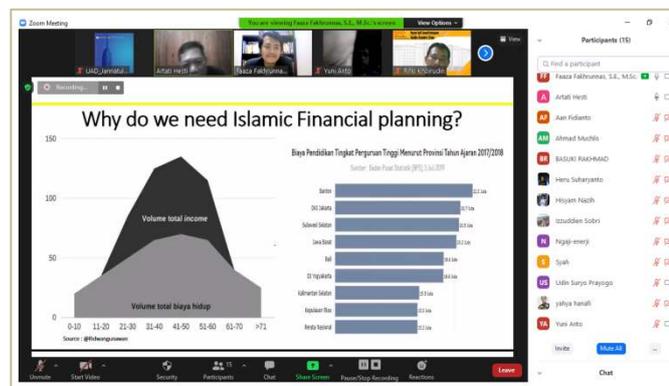


Gambar 1. Proses pemaparan materi pengabdian masyarakat sistem ekonomi Islam

Penyampaian materi pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh satu orang instruktur berkapasitas dan memiliki kapabilitas dalam bidang sistem perekonomian Islam. Model pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui konsep pemaparan materi, demonstrasi contoh konsep sistem ekonomi Islam, pelatihan, serta diskusi. Hal ini bertujuan mengetahui seberapa besar pemahaman peserta terkait materi sistem perekonomian Islam dan implementasinya dalam keseharian maupun bermasyarakat, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan implementasi sistem perekonomian Islam.

2. Tahap Akhir Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dari pengabdian masyarakat ini terkait sistem perekonomian Islam diharapkan sebesar 80% peserta dapat memahami konsep dan sistem ekonomi Islam baik secara praktis maupun teoritis. Disisi lain, para *Jama'ah* Mushola Darul Falah Pendowoharjo Sewon Bantul mendapatkan serta memiliki pemahaman bahwa pemahaman tentang sistem ekonomi Islam tidak hanya berkaitan tentang perbankan, namun terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan secara Islam yang memiliki efek kepada lingkungan sekitar. Adapun gambaran proses demonstrasi dapat dilihat pada gambar 2.

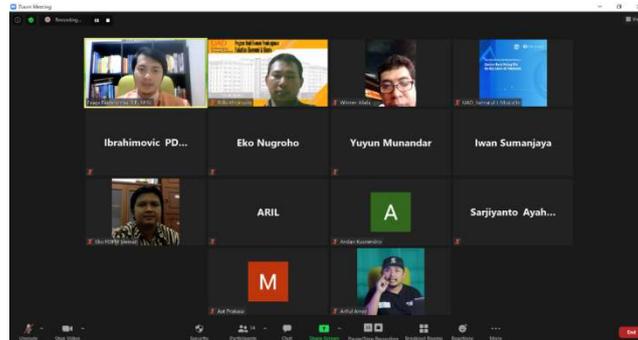


Gambar 2. Proses demonstrasi materi pengabdian masyarakat sistem ekonomi Islam

Secara umum, pelaksanaan pengabdian ini merupakan program sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait Sistem Ekonomi Islam mendapatkan respon yang baik dari para peserta yakni *Jama'ah* Mushola Darul Falah, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Para peserta pengabdian mengikuti kegiatan ini dengan seksama atas pemaparan materi pengabdian. Peserta yang mengikuti pengabdian ini melebihi dari target undangan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 10 orang. Peserta pengabdian secara keseluruhan sebanyak 22-25 Orang.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Santoso (2018) bahwa masih banyak masyarakat yang masih memiliki pemahaman bahwa sistem ekonomi Islam dan

konvensional ialah sama. Sehingga dalam pelaksanaan dan penerapan sistem Ekonomi Islam pada kehidupan sehari-hari masih mengedepankan sistem ekonomi konvensional. Hal ini terlihat pada sesi demonstrasi serta diskusi dan konsultasi pada tahap pelaksanaan pengabdian.



Gambar 3. Proses diskusi dan konsultasi atas materi pengabdian masyarakat

Sehingga berdasarkan pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Efendi, Saputra, Syarasfati dan Purnamasari (2019) yang menyatakan bahwa perlu adanya tahapan-tahapan dalam memberikan pemaparan terkait ekonomi Islam agar penyampaian terkait sistem ekonomi Islam dalam diberikan secara menyeluruh, baik secara praktis maupun teoritis seperti tahapan dalam pengabdian masyarakat pada kegiatan ini.

B. Dampak Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dari pengabdian masyarakat ini memiliki dampak positif kepada para peserta yakni Jama'ah Mushola Darul Falah Pendowoharjo Sewon Bantul. Peserta dapat memahami bahwa konsep sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam tidak memiliki kesamaan dan dua sistem tersebut ialah berbeda. Peserta mampu menggambarkan penerapan-penerapan sistem ekonomi Islam berdasarkan hasil pemaparan teori, demonstrasi, diskusi dan konsultasi serta pelatihan yang diberikan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian ini memberikan hasil terkait beberapa hal, yakni : 1) Adanya peningkatan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan peserta pengabdian terkait sistem ekonomi Islam baik secara teoritis maupun praktis; 2) Dibutuhkan adanya metode terkait sosialisasi dan pemahaman sistem ekonomi Islam kepada masyarakat agar lebih efektif dan efisien untuk dapat dipahami; 3) Perlunya pengembangan sosialisasi sistem ekonomi Islam dalam perbaikan sumber daya; dan 4) sebagai perbaikan kedepan, perlu adanya pengembangan keilmuan secara ilmiah melalui penelitian terkait pengaruh lingkungan terhadap pemahaman sistem ekonomi Islam di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press
- Bank Indonesia. (2012). *Laporan Perkembangan Bank Syariah 2012*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Efendi, A. W., Saputra, R., Syarasfati, A., & Purnamasari, O. (2019). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pamulang Barat dalam Menghindari Riba melalui Sosialisasi Perbankan Syariah. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

- Nyadin. (2011). *Pengembangan dan Penguatan Jasa Keuangan Syariah*. Makalah disampaikan dalam Workshop Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah. Trawas. 21-12 Juni.
- Santoso, I. R. (2018). Sosialisasi dan Pelatihan Implementasi Akad-Akad dan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 151-158.
- Siamat, D. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan edisi ke-3*. Jakarta: FEUI
- Wijaya, S. A. (2011). *Pertumbuhan Lambat, Bank Syariah Perlu Dukungan*. Jakarta: Tempo.
- Zuhroh, I. (2009). Analisis Kinerja Industri Perbankan Syariah. *Intermediasi: Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 5(1), 43-71.

